

## **Logika Kreatif Inovatif dan Bid'ah Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Subang**

**\*Iyus Tsauri, Irawan, Rohmat Mulyana Sapdi**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : [iyustsaury58@gmail.com](mailto:iyustsaury58@gmail.com), [irawan@uinsgd.ac.id](mailto:irawan@uinsgd.ac.id), [rohmatmulyana@uinsgd.ac.id](mailto:rohmatmulyana@uinsgd.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v3i2.466>

Received: 23 Desember 2025

Revised: 28 Mei 2026

Accepted: 28 Mei 2026

Published: 28 Mei 2026

### **Abstract :**

*The integration between creative and innovative logic and the concept of bid'ah within the management of Islamic education, particularly in the context of modernization. Using a qualitative approach through literature review and field research conducted at MA Miftahul Ulum Subang, the study reveals that creativity and innovation are strategic necessities for both instructional and managerial development in Islamic educational institutions in the digital era. Questionnaire data indicate that the majority of students (87–93%) positively accept technology-based innovations in Islamic education and do not perceive them as conflicting with Islamic values. Interviews with teachers and the principal show that innovation is only considered bid'ah when it interferes with ritual worship (ibadah mahdhah), whereas innovations in management, curriculum, and technology fall under the permissible domain of muamalah. The study concludes that Islamic educational management must integrate creative and innovative thinking with core Islamic principles through the framework of maqāṣid al-sharī'ah and the classical guideline al-muḥāfazah 'alā al-qadīm al-ṣāliḥ wa al-akhdzu bi al-jadīd al-aṣlah. Findings provide a model for how Islamic educational institutions can modernize effectively without falling into reprehensible bid'ah.*

**Keywords:** Creativity, Innovation, Bid'ah, Islamic Education, Education Management.

### **Abstrak :**

Integrasi logika kreatif dan inovatif dengan konsep *bid'ah* dalam pengelolaan pendidikan Islam, terutama pada konteks modernisasi lembaga pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan penelitian lapangan di MA Miftahul Ulum Subang, penelitian ini menemukan bahwa kreativitas dan inovasi merupakan kebutuhan strategis dalam pembelajaran dan manajemen madrasah untuk menghadapi tantangan era digital. Data angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa (87–93%) menerima inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan menilai bahwa inovasi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Wawancara dengan guru dan kepala madrasah mengungkap bahwa inovasi hanya dianggap *bid'ah* jika memasuki wilayah ibadah mahdhah, sedangkan inovasi dalam manajemen, kurikulum, dan teknologi termasuk wilayah muamalah yang diperbolehkan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam harus memadukan logika kreatif-inovatif dengan prinsip syariah menggunakan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* dan kaidah *al-muḥāfazah 'alā al-qadīm al-ṣāliḥ wa al-akhdzu bi al-jadīd al-aṣlah*. Hasil penelitian memberikan model bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara modern tanpa terjerumus pada *bid'ah* tercela.

**Kata Kunci:** kreativitas, inovasi, *bid'ah*, pendidikan Islam, manajemen pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Fungsi pendidikan Islam tidak terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan juga internalisasi nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam seluruh proses pendidikan. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan insan kamil yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaannya (Muhaimin, 2015; Nata, 2018).

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta perubahan kebijakan pendidikan nasional menuntut lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah untuk melakukan penyesuaian dan inovasi secara berkelanjutan. Transformasi paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning, integrasi teknologi informasi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 merupakan tantangan nyata yang harus direspons secara konstruktif. Tanpa inovasi yang adaptif, madrasah berisiko tertinggal dan kehilangan relevansinya di tengah persaingan global pendidikan (Tilaar, 2019; OECD, 2021).

Dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam, prinsip manajemen modern perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian target institusional, tetapi juga pada keberkahan proses dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan menunjukkan upaya sistematis lembaga pendidikan Islam dalam menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan spiritualitas (Irawan, 2019; Manajemen & Islam, 2023).

Kreativitas merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung mampu berpikir fleksibel, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu (*curiosity*) menjadi motor penggerak utama kreativitas, karena mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi, bertanya, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Dalam perspektif pendidikan, kreativitas dan rasa ingin tahu memiliki korelasi positif dengan pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa (Samani, 2017; Kreativitas, Di, & Tahfidz, 2022).

Di tengah tuntutan inovasi tersebut, pendidikan Islam sering berhadapan dengan isu bid'ah, terutama ketika perubahan dipersepsikan sebagai penyimpangan dari tradisi keagamaan. Inovasi dalam pendidikan kerap dianggap problematik apabila tidak dipahami secara proporsional dalam kerangka ajaran Islam. Padahal, kajian fikih menunjukkan bahwa tidak semua hal baru dikategorikan sebagai bid'ah tercela. Inovasi dalam ranah muamalah, termasuk manajemen, metode pembelajaran, dan teknologi pendidikan, memiliki ruang ijtihad yang luas selama tidak bertentangan dengan prinsip akidah dan ibadah mahdhah (Al-Qaradawi, 2010; Dasar, 2022).

Guru memegang peran sentral sebagai aktor utama dalam penerapan inovasi pendidikan di madrasah. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mentransformasikan kebijakan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna. Dalam realitasnya, guru sering menghadapi dilema antara tuntutan inovasi seperti penerapan kurikulum baru dan pembelajaran berbasis teknologi dengan ekspektasi masyarakat yang cenderung mempertahankan tradisi pendidikan Islam secara konservatif (Ali et al., 2025; Fullan, 2016).

Dalam khazanah keilmuan Islam, konsep bid'ah memiliki spektrum pemaknaan yang beragam. Sejumlah ulama klasik dan kontemporer membedakan antara bid'ah hasanah dan bid'ah sayyi'ah sebagai bentuk respons terhadap dinamika sosial dan budaya

yang terus berubah. Pemahaman yang moderat terhadap bid'ah memungkinkan umat Islam untuk menerima inovasi yang membawa kemaslahatan, termasuk dalam bidang pendidikan, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam (Asy-Syatibi, 2013; Al-Qaradawi, 2010).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal berada pada posisi yang unik dan kompleks, karena harus menyeimbangkan regulasi negara dengan identitas keagamaan. Dalam konteks ini, guru dituntut memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif agar mampu menjembatani kepentingan akademik, kebijakan pendidikan nasional, dan nilai-nilai Islam. Implementasi inovasi dapat tercermin dalam pengembangan metode pembelajaran, pemanfaatan media digital, serta pengelolaan kegiatan keagamaan yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik modern (Zainuddin, 2020; OECD, 2021).

Meskipun berbagai kajian telah membahas manajemen pendidikan Islam, kreativitas pembelajaran, dan konsep bid'ah secara terpisah, penelitian yang mengkaji keterkaitan antara logika kreatif guru, inovasi pendidikan Islam, dan persepsi bid'ah dalam konteks madrasah masih relatif terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian empiris yang menggali pengalaman nyata guru dalam menerapkan inovasi pendidikan Islam sekaligus merespons isu bid'ah dalam praktik sehari-hari (Creswell & Poth, 2018; Braun & Clarke, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan logika kreatif dan inovatif oleh guru dalam pengelolaan pendidikan Islam di madrasah, memahami persepsi guru terhadap isu bid'ah, serta menganalisis implikasi inovasi tersebut terhadap pelestarian nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi guru dan pengelola madrasah dalam merumuskan inovasi pendidikan yang adaptif, kreatif, dan berlandaskan prinsip keislaman yang kokoh (Jarmita, 2025).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif empiris dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan logika kreatif dan inovatif oleh guru madrasah serta konstruksi pemaknaan mereka terhadap konsep bid'ah dalam pengelolaan pendidikan Islam. Penelitian kualitatif menekankan proses induktif, di mana teori berfungsi sebagai kerangka konseptual yang dipertemukan secara kritis dengan temuan lapangan, sehingga tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggali makna, pengalaman, dan praktik sosial subjek penelitian dalam konteks nyata.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, tiga guru Pendidikan Agama Islam, serta 30 siswa kelas XI melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan penyebaran angket. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen institusional seperti struktur kurikulum, standar operasional prosedur (SOP) manajemen madrasah, program inovasi pembelajaran, serta literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas dan kedalaman informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan keterkaitan antar data hingga diperoleh pemahaman yang utuh dan

konsisten mengenai dinamika inovasi pendidikan Islam dan persepsi guru terhadap isu bid'ah di madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Logika Kreatif dalam Pengelolaan Pendidikan Islam

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MA Miftahul Ulum Subang (10 November 2025), Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Model Project-Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan kreativitas melalui aktivitas pemecahan masalah nyata, di mana siswa terlibat dalam penyelidikan konsep, refleksi, serta presentasi hasil belajar. (Sari & Adira, 2025). Ditemukan bahwa madrasah menerapkan:

1. Kurikulum integratif berbasis *project-based learning*
2. Program "PAI Digital Class"
3. Integrasi materi keislaman dengan *problem solving* sosial

Kepala madrasah menyatakan:

*"Kami harus kreatif memadukan nilai Islam dengan kebutuhan era digital. Tanpa inovasi, madrasah akan tertinggal dari sekolah umum."*

Ini menunjukkan penggunaan logika kreatif dalam pengembangan kurikulum dan manajemen.

### 2. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa:

1. Guru menggunakan infografis digital, video sejarah Islam, dan *learning management system (LMS)*.
2. Metode belajar kolaboratif diterapkan melalui diskusi kelompok, mind mapping, dan studi kasus.
3. Siswa lebih antusias saat pembelajaran menggunakan media digital dibanding metode ceramah tradisional.

Hal ini menguatkan bahwa inovasi kreatif mendukung efektivitas pembelajaran.

### Inovasi dalam Pengelolaan dan Kultur Pendidikan

Temuan 1: Penggunaan Teknologi Digital

Dari dokumentasi sekolah, madrasah telah menerapkan:

1. Sistem Absensi QR Code
2. Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAN)
3. Aplikasi literasi keagamaan berbasis Android untuk siswa

Guru PAI mengatakan:

*"Teknologi bukan ancaman. Justru alat untuk memperkuat pemahaman agama."*

Inovasi ini sepenuhnya berada dalam wilayah muamalah, sehingga tidak terkait dengan bid'ah ibadah.

### Data Angket Siswa

Agar dapat menggunakan teknik dan instrumen penelitian dengan lebih baik, makaperlumemperhatikan langkah-langkah pengumpulan data. (Islam & Jakarta, 2024)

Sebanyak 30 siswa kelas XI mengisi angket mengenai persepsi inovasi pendidikan Islam:

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Pembelajaran PAI lebih menarik dengan media digital	87%	13%
Inovasi pembelajaran bertentangan dengan ajaran Islam	10%	90%
Perlu metode baru agar PAI tidak membosankan	93%	7%



#### 4. Kreativitas guru meningkatkan pemahaman materi



Diagram Tabel

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
PAI lebih menarik dengan media digital	87%	13%
Inovasi bertentangan dengan Islam	10%	90%
Perlu metode baru dalam PAI	93%	7%
Kreativitas guru tingkatkan pemahaman	90%	10%

Tabel. Ringkasan Hasil Wawancara Guru & Kepala Madrasah

Informan	Kutipan Penting	Temuan Kunci	Implikasi Pendidikan
Kepala Madrasah	“Madrasah harus kreatif dan inovatif agar tidak tertinggal perkembangan teknologi.”	Pentingnya inovasi manajemen	Modernisasi manajemen madrasah itu wajib
Guru PAI 1	“Media digital membuat siswa lebih aktif dan memahami materi lebih cepat.”	Inovasi media pembelajaran	PAI perlu integrasi multimedia
Guru PAI 2	“Inovasi bukan bid'ah, selama tidak menyentuh ibadah mahdhah.”	Batas inovasi dan syariah	Pendidikan Islam fleksibel
Guru PAI 3	“Siswa lebih mudah paham jika pembelajaran dibuat kontekstual dan studi kasus.”	Pendekatan kreatif	Pembelajaran PAI harus problem based
Wakakur	“Kami menambah proyek keislaman berbasis teknologi.”	Kurikulum PAI integratif	Kombinasi PAI dan teknologi terbukti efektif

Penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas dan inovasi merupakan elemen strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern. Temuan lapangan di MA Miftahul Ulum Subang menunjukkan bahwa praktik inovasi baik dalam kurikulum, metode pembelajaran, teknologi pendidikan, maupun manajemen Lembaga tidak hanya dapat diterima oleh warga sekolah, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam waktu yang sama, resistensi terhadap inovasi dapat muncul karena kekhawatiran akan terjadinya *bid'ah*. Melalui dialog antara teori dan data lapangan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai batasan-batasan inovasi yang dibolehkan dalam pendidikan Islam, sehingga inovasi dapat berjalan seimbang dengan prinsip-prinsip syariah.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan logika kreatif dan inovatif merupakan kebutuhan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam guna merespons tantangan era digital dan karakteristik peserta didik generasi Z. Temuan lapangan menunjukkan adanya penerimaan yang tinggi terhadap inovasi pembelajaran, baik dari siswa maupun tenaga

pendidik, yang tercermin dari meningkatnya minat belajar, pemahaman materi, serta persepsi positif terhadap penggunaan media digital dan metode pembelajaran kreatif dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi tidak dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai keislaman, melainkan sebagai bagian dari ikhtiar peningkatan mutu pendidikan.

Isu bid'ah dalam inovasi pendidikan dapat dijelaskan secara proporsional melalui perbedaan antara ranah ibadah mahdhah dan muamalah. Inovasi dinilai bermasalah secara syar'i hanya apabila menyentuh atau mengubah substansi ibadah mahdhah, sementara pembaruan dalam metode pembelajaran, manajemen, kurikulum, evaluasi, dan pemanfaatan teknologi termasuk wilayah muamalah yang diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Integrasi antara kreativitas, inovasi, dan nilai syariah dapat diwujudkan melalui pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* serta kaidah *al-muḥāfazah 'alā al-qadīm al-ṣāliḥ wa al-akhdzu bi al-jadīd al-aṣlah*, sehingga tercipta model pengelolaan pendidikan Islam yang adaptif, moderat, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga pendidikan Islam disarankan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan di bidang teknologi pendidikan, pembelajaran kreatif, dan manajemen modern yang berlandaskan nilai syariah. Guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif serta memperdalam pemahaman keislaman agar mampu memilah pembaruan yang selaras dengan prinsip agama. Di sisi lain, pengambil kebijakan diharapkan menyediakan regulasi, kurikulum, dan dukungan teknologi yang mendorong inovasi berkelanjutan di madrasah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian secara komparatif atau kuantitatif, sementara masyarakat dan orang tua diharapkan memberikan dukungan aktif terhadap inovasi pendidikan sebagai bagian dari upaya memajukan kualitas pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 1–6.
- Asosiasi, I., Manajemen, S., & Islam, P. (2016). *Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam*. 1(November), 297–315.
- Braun, V., Clarke, V., Braun, V., & Clarke, V. (2020). Qualitative Research in Psychology One size fits all ? What counts as quality practice in ( reflexive ) thematic analysis ? ( reflexive ) thematic analysis ? ABSTRACT. *Qualitative Research in Psychology*, 00(00), 1–25.  
<https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Dasar, S. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4107–4116.
- Islam, M. P., & Jakarta, U. P. (2024). *Pengumpulan Data Penelitian*. 3(5), 5423–5443.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). *Teknik Analisis Data Uji Normalitas*. 4(2), 1377–1384.
- Jarmita, N. (2025). *MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN Management Of Educational Facilities And Infrastructure To Improve The Quality Of Learning*. 11(April), 35–43.
- Kreativitas, M., Di, S., & Tahfidz, S. M. P. (2022). *No Title*.
- Manajemen, D., & Islam, P. (2023). *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*  
*TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 11(02), 152–175.
- Maulana, S., & Rohana, H. (n.d.). *No Title*.
- No Title*. (n.d.). 1–20.
- Petre, G. (2024). *Advancing Qualitative Research : Insights from the 7th World Conference on Qualitative Research*. (January 2023), 2023–2025.
- Proud, R., Be, T., & JurnalTarbiyahIslamiyah, P. (2022). *RAUDHAH Proud To Be Professionals JurnalTarbiyahIslamiyah*. 7, 268–279.
- Sari, D. N., & Adira, H. F. (2025). *Integrasi PJBL ( Project Based Learning ) dalam Kurikulum Merdeka untuk Pengembangan Keterampilan 4C Siswa Sekolah*  
*Integration of PJBL ( Project Based Learning ) in the Merdeka Curriculum for Development of 4C Skills of Elementary*. (76).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) : Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. (4), 1–19.